

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**LINA LUTHFIANI SAFITRI  
NIM. 161310779**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2020**

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

LISA LUTIFIANI SAPITRI  
NIM. 161310779

Program Studi Manajemen

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian  
Skripsi / Komprehensif  
Pada Tanggal : 23 Desember 2020

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama

  
Dedi Haryanto, SE, MM  
NIDN. 1113117702

Penguji Utama

  
Riky Suryadi, SE, MM  
NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu

  
Fita Nurhasani, S.M.B., M.A.B  
NIDN. 1104079002

Penguji Pembantu

  
Heni Safitri, SE, MM  
NIDN. 1103028901

Ponlilak, 28 Desember 2020

Ditandatangani :

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONLILAK

DEKAN



Samsudin, SE, M.Si  
NIDN. 1112117701

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga dengan izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dikerjakan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, ST., M.Eng, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM, selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak, sekaligus pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.

4. Ibu Neni Triana M, SE, MM, selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
5. Ibu Fita Kurniasari, S.M.B, M.A.B, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah membantu dan membimbing peneliti sampai pada akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih yang tidak terhingga secara khusus peneliti sampaikan kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta Ibu Ngadirah dan Bapak Lazim yang selalu senantiasa mendoakan, memberikan semangat, nasehat serta bantuan moril dan materil, serta kepada seluruh keluarga besar tercinta yang telah banyak membantu, memfasilitasi, memberikan dukungan dan doa dalam pembuatan skripsi ini. Semoga amal baik dari semuanya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak kelas 05 Angkatan 2016, serta seluruh teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah ikhlasmembagikan segala ilmu dan waktunya yang bermanfaat dan dapat membantu penulis semasa menempuh pendidikan di Program Studi Manajemen.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat banyak keterbatasan serta kelemahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat

positif demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bisa dikembangkan lebih lanjut.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pontianak, 16 Juni 2020

Peneliti

**Lina Luthfiani Safitri**

NIM. 161310779

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mencari pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018. Populasi penelitian ini adalah 115 perusahaan, dengan sampel sebanyak 40 perusahaan yang didapat dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*), koefisien korelasi, koefisien determinasi, Uji F dan Uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mengintervensi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap harga saham tapi kebijakan dividen dapat mengintervensi dewan komisaris terhadap harga saham. Koefisien korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,275 yang merupakan variabel independen terhadap kebijakan dividen dan 0,358 yang merupakan variabel independen terhadap harga saham sama-sama memiliki hubungan yang lemah. Koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  antara variabel independen terhadap kebijakan dividen sebesar 7,5% sisanya sebesar 92,5% kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, selain itu nilai  $R^2$  antara variabel independen terhadap harga saham sebesar 12,8% sisanya sebesar 87,2% harga saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara simultan dan parsial kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit masing-masing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen maupun harga saham.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Harga Saham, Kebijakan Dividen.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>

### **BABI PENDAHULUAN**

A. LatarBelakang .....	1
B. Permasalahan.....	12
C. PembatasanMasalah .....	12
D. TujuanPeneltian.....	12
E. ManfaatPenelitian .....	13
F. KerangkaPemikiran.....	13
G. MetodePenelitian.....	16
1. JenisPenelitian.....	16
2. Teknik Pengumpulan Data.....	17
3. PopulasidanSampel .....	17
4. Alat Analisis Data .....	18
5. UjiAsumsiKlasik.....	19
6. AnalisisJalur Path ( <i>Path Analysis</i> ) .....	21
7. UjiKoeifisienKorelasi .....	23
8. UjiKoefisienDeterminasi ( $R^2$ ).....	24
9. Uji F .....	24
10. Uji t .....	25

### **BABII LANDASAN TEORI**

A. <i>Good Corporate Governance</i> .....	28
B. Teori Agensi.....	29
C. KebijakanDividen .....	31
D. Pasar Modal.....	32
E. KepemilikanInstitusional .....	33
F. KepemilikanManajerial.....	34
G. DewanKomisaris.....	35
H. Komite Audit.....	35
I. Harga Saham .....	36

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. GambaranUmum BursaEfekIndonesia.....	38
B. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia .....	41
C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	42
D. Profil Perusahaan .....	42

1. Sektor Industri Dasar Dan Kimia .....	42
2. Sektor Industri Barang Konsumsi .....	50

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Menghitung Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial .....	57
B. Menghitung Dewan Komisaris dan Komite Audit .....	59
C. Harga Saham .....	59
D. Menghitung Kebijakan Dividen .....	59
E. Uji Asumsi Klasik .....	61
1. Uji Normalitas .....	61
2. Uji Multikolinieritas .....	62
3. Uji Heteroskedastisitas .....	66
4. Uji Autokorelasi .....	67
5. Uji Linieritas .....	68
6. Analisis Jalur Path .....	69
a. Diagram Jalur .....	70
b. Persamaan Struktural .....	70
c. Langkah –Langkah dalam Analisis Jalur .....	71
7. Koefisien Korelasi .....	76
8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	77
9. Uji F .....	79
10. Uji t .....	81

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
-----------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Harga Saham Penutup.....	3
Tabel 1.2 Daftar Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial .....	6
Tabel 1.3 Daftar Dewan Komisaris dan Komite Audit.....	8
Tabel 1.4 Daftar <i>Dividen Payout Ratio</i> .....	10
Tabel 1.5 Daftar Tingkat Koefisien Korelasi .....	23
Tabel 4.1 Data Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial.....	58
Tabel 4.2 Data <i>Dividen Payout Ratio</i> .....	60
Tabel 4.3 Data Hasil Uji Normalitas Persamaan I .....	61
Tabel 4.4 Data Hasil Uji Normalitas Persamaan II.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan I.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan II .....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan I.....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan II .....	67
Tabel 4.9 Hasil Autokolerasi Persamaan I.....	67
Tabel 4.10 Hasil Autokolerasi Persamaan II.....	68
Tabel 4.11 <i>R Square</i> Persamaan I .....	71
Tabel 4.12 <i>R Square</i> Persamaan II.....	72
Tabel 4.13 Hasil <i>Direct Effect</i> Persamaan I.....	73
Tabel 4.14 Hasil <i>Direct Effect</i> Persamaan II.....	73
Tabel 4.15 Hasil Koefisien Korelasi Persamaan I .....	77
Tabel 4.16 Hasil Koefisien Korelasi Persamaan II .....	77
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Persamaan I .....	78
Tabel 4.18 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Persamaan II.....	78
Tabel 4.19 Hasil Uji F Persamaan I.....	80
Tabel 4.20 Hasil Uji F Persamaan II.....	80

Tabel 4.21 Hasil Uji t Persamaan I .....	81
Tabel 4.22 Hasil Uji t Persamaan II .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	16
Gambar 1.2 Diagram Jalur .....	22
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	42
Gambar 4.1 Hasil Uji Linieritas Persamaan I .....	68
Gambar 4.2 Hasil Uji Linieritas Persamaan II .....	69
Gambar 4.3 Diagram Jalur .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 TabelJumlahSaham yang Beredar .....	89
Lampiran 2 Data Kriteria Sampel .....	91
Lampiran 3 Hasil SPSS Persamaan Struktural I .....	92
Lampiran 4 Hasil SPSS Persamaan Struktural II.....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. BEI berperan besar bagi perekonomian negara karena memberikan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena BEI sebagai pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Kepercayaan masyarakat untuk menanam modal pada sebuah perusahaan juga harus didukung oleh pihak pengelola perusahaan dan pemegang saham. Investor akan lebih tertarik menanamkan modal pada perusahaan dengan kinerja yang baik. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan atau seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya tujuannya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan nilai pemegang saham dan dividen. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik antara manajer dan

pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham karena manajer akan merasakan dampak dari keputusan yang diambilnya.

Di Indonesia perkembangan industri manufaktur cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahunnya semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan. Perusahaan manufaktur di BEI. Salah satunya sektor industri barang konsumsi yang semakin berkembang, dilihat dari permintaan yang kuat akan produk-produk seperti makanan kemasan yang telah tumbuh secara signifikan dengan kebanyakan konsumen lebih memilih kenyamanan yang didapat dari makanan dan minuman yang siap saji dalam kemasan. Pertumbuhan ini diharapkan terus berlanjut kedepannya.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menutup perdagangan Kamis (10/1/2019), dengan melesat naik menembus level 6.300 atau naik 0,90%. Optimisme investor terkait konsumsi masyarakat membuat saham barang konsumsi dan manufaktur melesat naik signifikan. Sektor barang konsumsi pada perdagangan hari ini berhasil *rebound* hingga 1,96% setelah dua hari berturut-turut mengalami koreksi yang cukup dalam. Sama halnya dengan saham sektor manufaktur yang selama dua hari berturut terkoreksi, kini kembali naik 1,64%. Sumber : [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id),2020.

Kondisi pasar modal Indonesia sampai dengan saat ini menunjukkan tren yang positif. Oleh karena itu pemanfaatan penggalangan dana melalui penawaran umum di pasar modal tersebut biasanya dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, baik pembangunan pabrik baru maupun untuk penambahan modal kerja perusahaan. Melalui pengembangan usaha tersebut, emiten dapat meningkatkan kinerja keuangannya, yang kemudian dapat meningkatkan operasional dan keuntungan serta memperluas lapangan usaha. OJK juga secara konsisten terus melakukan pendalaman pasar dan penguatan infrastruktur Pasar Modal, dengan cara meningkatkan jumlah investor local. Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id),2020.

Salah satu media yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam memperoleh dana dan melakukan investasi adalah melalui pasar modal. Saat ini pasar modal semakin berkembang, perlindungan terhadap hak pemegang saham merupakan hal yang utama. Dalam hal ini peran dewan komisaris dan komite audit sangat diperlukan untuk mewakili pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Misalnya keputusan akan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Adanya kebijakan dividen yang mengakibatkan kenaikan dividen dari tahun ke tahun membuat tingkat kepercayaan investor semakin meningkat, sehingga secara tidak langsung memberikan informasi bahwa manajer dapat mengelola perusahaan dengan baik. Informasi tersebut juga berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran saham, sehingga dapat menaikkan harga saham.

Adapun data harga saham penutup perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar Dan Kimia dan Industri Barang Konsumsi pada Tahun 2018 yang diambil pada triwulan 4 atau akhir tahun dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Harga Saham Penutup Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan**  
**Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Tahun 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

Sektor Industri Dasar Dan Kimia			39.	LION	680	7.	CLEO	284
No.	Kode	Harga Saham	40.	LMSH	580	8.	DLTA	5.500
1.	AGII	680	41.	MAIN	1.395	9.	DVLA	1.940
2.	AKKU	50	42.	MARK	1.985	10.	GGRM	83.625
3.	AKPI	750	43.	MDKI	270	11.	GOOD	1.875
4.	ALDO	670	44.	MLIA	1.205	12.	HMSP	3.710
5.	ALKA	300	45.	MOLI	1.055	13.	HOKI	730

6.	ALMI	239	46.	MYRX	119	14.	ICBP	10.450
7.	AMFG	3.690	47.	NIKL	3.600	15.	INAF	6.500
8.	APLI	84	48.	PBID	1.150	16.	INDF	7.450
9.	ARNA	420	49.	PICO	250	17.	KAEF	2.600

**Tabel 1.1 (Lanjutan)**

10.	BAJA	113	50.	SIMA	92	18.	KICI	284
11.	BRNA	1.200	51.	SIPD	1.025	19.	KINO	2.800
12.	BRPT	2.390	52.	SMBR	1.750	20.	KLBF	1.520
13.	BTON	230	53.	SMCB	1.885	21.	KPAS	550
14.	BUDI	96	54.	SMGR	11.500	22.	LMPI	207
15.	CAKK	94	55.	SPMA	248	23.	MBTO	126
16.	CPIN	7.225	56.	SRSN	63	24.	MERK	4.300
17.	CTBN	4.300	57.	SULI	101	25.	MLBI	16.000
18.	DPNS	316	58.	SWAT	125	26.	MRAT	179
19.	EKAD	855	59.	TALF	324	27.	MYOR	2.620
20.	ETWA	81	60.	TBMS	900	28.	PANI	177
21.	FASW	7.775	61.	TDPM	308	29.	PCAR	5.350
22.	FPNI	160	62.	TIRT	62	30.	PEHA	2.810
23.	GDST	239	63.	TKIM	11.100	31.	PSDN	192
24.	IGAR	384	64.	TOTO	348	32.	PYFA	189
25.	IMPC	940	65.	TPIA	5.925	33.	RMBA	312
26.	INAI	410	66.	TRST	400	34.	ROTI	1.200
27.	INCI	575	67.	UNIC	3.900	35.	SCPI	29.000
28.	INKP	11.500	68.	WSBP	376	36.	SIDO	840
29.	INRU	525	69.	WTON	376	37.	SKBM	695
30.	INTP	18.450	70.	YPAS	780	38.	SKLT	1.500
31.	IPOL	89	Sektor Industri Barang Konsumsi			39.	STTP	3.750
32.	ISSP	84	No.	Kode	Harga Saham	40.	TCID	17.250
33.	JKSW	59	1.	ADES	920	41.	TSPC	1.390
34.	JPFA	2.150	2.	AISA	168	42.	ULTJ	1.350
35.	KBRI	50	3.	ALTO	400	43.	UNVR	45.400
36.	KDSI	1.000	4.	CAMP	346	44.	WIIM	141
37.	KIAS	100	5.	CEKA	1.375	45.	WOOD	651
38.	KRAS	402	6.	CINT	284			

Sumber: <http://www.idx.co.id,2020>

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan harga saham penutup pada Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa harga saham tertinggi yaitu sebesar Rp83.625,00 dengan kode emiten



GGRM pada sektor Industri Barang Konsumsi, dan harga saham terendah yaitu sebesar Rp50,00 dengan kode emiten AKKU dan KBRI pada sektor Industri Dasar Dan Kimia.

Struktur kepemilikan saham dalam perusahaan umumnya meliputi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Semakin tinggi kepemilikan manajerial semakin baik pula kinerja perusahaan. Selain itu investor institusional juga dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan terhadap setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Dengan aktivitas pengawasan yang efektif diduga akan menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi sehingga makin banyak investor melakukan pembelian dan meningkatkan harga saham. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer perusahaan dan meningkatkan keuntungan, serta berdampak pada *Dividend Payout Ratio(DPR)*. Komposisi pemegang saham pada suatu perusahaan terdiri dari beberapa yaitu, pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham, anggota dewan komisaris dan direksi yang memiliki saham, dan kelompok pemegang saham yang memiliki kurang dari 5%.

Adapun data Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar Dan Kimia dan sektor Industri Barang Konsumsi pada Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial**  
**Perusahaan Manufaktur**  
**Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sektor dan**  
**Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Tahun 2018**  
**(Dalam Lembar)**

Sektor Industri Dasar Dan Kimia				37.	KIAS	14.929.100.000	-
No.	Kode	KI	KM	38.	KRAS	19.340.267.400	6.129.500
1.	AGII	2.892.662.400	173.997.600	39.	LION	518.825.000	1.335.000
2.	AKKU	6.449.463.636	-	40.	LMSH	76.177.000	19.823.000
3.	AKPI	581.175.379	31.072.621	41.	MAIN	2.238.750.000	-
4.	ALDO	443.840.769	106.159.231	42.	MARK	724.809.011	35.191.051
5.	ALKA	507.605.055	60.000	43.	MDKI	1.183.321	251.831.681
6.	ALMI	605.679.600	10.320.400	44.	MLIA	1.162.619.700	109.374.500
7.	AMFG	433.920.000	80.000	45.	MOLI	1.570.924.591	763.963.907
8.	APLI	984.585.752	378.085.648	46.	MYRX	77.179.315.775	4.235.683.500
9.	ARNA	4.601.430.976	2.740.000.000	47.	NIKL	2.522.309.100	1.040.900
10.	BAJA	399.920.000	1.400.000.000	48.	PBID	9.924.670.283	127.000
11.	BRNA	908.333.100	172.689.400	49.	PICO	568.152.500	222.500
12.	BRPT	4.767.587.235	13.023.999.643	50.	SIMA	442.589.871	-
13.	BTON	76.000.000	644.000.000	51.	SIPD	1.339.102.579	-
14.	BUDI	4.498.997.362	-	52.	SMBR	9.924.670.283	127.000
15.	CAKK	656.200.000	547.100.000	53.	SMCB	7.662.900.000	-
16.	CPIN	16.398.000.000	59.500	54.	SMGR	5.931.516.500	3.500
17.	CTBN	800.350.000	-	55.	SPMA	2.114.570.958	-
18.	DPNS	311.569.726	19.560.226	56.	SRSN	4.272.368.627	1.747.631.373
19.	EKAD	698.775.000	-	57.	SULI	2.962.974.520	1.023.942.282
20.	ETWA	968.297.000	-	58.	SWAT	2.138.400.000	21.600.000
21.	FASW	2.268.498.288	209.390.499	59.	TALF	1.353.435.000	-
22.	FPNI	5.566.414.000	-	60.	TBMS	367.140.000	200.000
23.	GDST	9.121.740.000	120.760.000	61.	TDPM	10.485.050.500	-
24.	IGAR	972.204.500	-	62.	TIRT	1.011.774.750	-
25.	IMPC	4.752.022.000	82.853.000	63.	TKIM	3.113.223.570	-
26.	INAI	628.004.900	5.595.100	64.	TOTO	500.000	-
27.	INCI	100.205.930	95.915.307	65.	TPIA	17.808,656.485	24.863.775
28.	INKP	5.470.982.941	-	66.	TRST	2.631976.841	176.023.159
29.	INRU	1.388.883.283	-	67.	UNIC	383.012.854	318.509
30.	INTP	3.681.231.699	-	68.	WSBP	26.347.710.934	13.446.600
31.	IPOL	6.443.379.509	-	69.	WTON	8.698.939.500	16.527.100

32.	ISSP	7.185.792.035	200.000	70.	YPAS	665.650.589	2.349.500
33.	JKSW	148.000.000	2.000.000	Sektor Industri Barang Konsumsi			
34.	JPFA	8.466.843.435	167.904.100	No.	Kode	KI	KM
35.	KBRI	8.687.995.734	-	1.	ADES	589.896.800	-
36.	KDSI	387.142.300	17.857.700	2.	AISA	2.007.765.211	1.210.834.789

**Tabel 1.2 (Lanjutan)**

3.	ALTO	2.142.870.558	49.000.000	28.	PANI	260.000.000	150.000.000
4.	CAMP	885.000.000	5.000.000.000	29.	PCAR	1.165.166.700	1.500.000
5.	CEKA	590.500.000	4.500.000	30.	PEHA	77.472.800	762.527.200
6.	CINT	997.293.100	2.706.900	31.	PSDN	1.374.015.667	65.984.333
7.	CLEO	12.000.000.000	-	32.	PYFA	374.790.689	160.289.311
8.	DLTA	800.659.050	-	33.	RMBA	36.401.136.250	-
9.	DVLA	4.053.900	-	34.	ROTI	6.186.488.888	-
10.	GGRM	1.911.141.070	12.946.930	35.	SCPI	3.600.000	-
11.	GOOD	6.621.615.590	757.964.701	36.	SIDO	14.884.360.900	-
12.	HMSP	116.318.076.900	-	37.	SKBM	1.429.025.319	296.977.895
13.	HOKI	2.339.117.148	35.717.472	38.	SKLT	684.783.456	5.957.044
14.	ICBP	11.661.908.000	-	39.	STTP	1.267.255.600	42.744.400
15.	INAF	3.099.267.500	-	40.	TCID	200.813.663	253.004
16.	INDF	8.778.965.480	1.461.020	41.	TSPC	4.500.000.000	-
17.	KAEF	553.950.000	-	42.	ULTJ	7.566.579.100	3.986.948.900
18.	KICI	253.181.040	626.160	43.	UNVR	7.630.000.000	-
19.	KINO	1.274.948.500	153.623.000	44.	WIIM	1.301.725.034	798.148.726
20.	KLBF	46.837.181.610	37.940.500	45.	WOOD	6.250.000.000	56.250.000
21.	KPAS	268.000.000	500.000.000				

Sumber: <http://www.idx.co.id,2020>

Tabel di atas menunjukkan Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Sektor Industri Dasar dan Kimia dan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018. Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kepemilikan institusional tertinggi sebesar 77.179.315.775 lembar dengan kode emiten MYRX dan untuk jumlah kepemilikan institusional terendah sebesar 500.000 lembar dengan kode emiten TOTO. Untuk jumlah kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 13.023.999.643 lembar dengan kode emiten BRPT dan untuk jumlah kepemilikan manajerial terendah sebesar 3.500 lembar dengan kode emiten SMGR.

Tindakan manajemen perusahaan juga dapat diawasi dengan adanya dewan komisaris dan komite audit. Dewan komisaris merupakan pengawas dalam perusahaan yang bertugas mengawasi perilaku manajemen dalam pelaksanaan strategi dan diharapkan mampu menempatkan keadilan sebagai prinsip utama dalam memperhatikan pihak-pihak yang mungkin sering terabaikan, seperti pemegang saham minoritas dan para *stakeholder* lainnya. Dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 orang anggotanya. Sedangkan komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu dewan komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit. Setiap perusahaan harus memiliki komite audit yang sekurangnya terdiri dari 3 orang anggota.

Adapun data Dewan Komisaris dan Komite Audit pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan Sektor Industri Barang Konsumsi pada Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Dewan Komisaris dan Komite Audit**  
**Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan**  
**Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Tahun 2018**  
**(Dalam satuan orang)**

Sektor Industri Dasar Dan kimia				39.	LION	4	3	7.	CLEO	3	3
No.	Kode	DK	KA	40.	LMSH	3	3	8.	DLTA	5	3
1.	AGII	6	3	41.	MAIN	5	5	9.	DVLA	7	3
2.	AKKU	2	3	42.	MARK	2	3	10.	GGRM	4	3
3.	AKPI	6	4	43.	MDKI	5	3	11.	GOOD	3	3
4.	ALDO	3	3	44.	MLIA	5	4	12.	HMSP	7	3
5.	ALKA	3	3	45.	MOLI	7	3	13.	HOKI	4	3
6.	ALMI	3	3	46.	MYRX	7	3	14.	ICBP	7	3
7.	AMFG	6	3	47.	NIKL	3	3	15.	INAF	6	2
8.	APLI	2	3	48.	PBID	2	3	16.	INDF	8	3
9.	ARNA	4	3	49.	PICO	3	3	17.	KAEF	5	4

10.	BAJA	3	4	50.	SIMA	2	3	18.	KICI	3	3
11.	BRNA	5	3	51.	SIPD	3	3	19.	KINO	4	3
12.	BRPT	3	3	52.	SMBR	5	3	20.	KLBF	7	3
13.	BTON	2	3	53.	SMCB	8	3	21.	KPAS	3	3
14.	BUDI	3	3	54.	SMGR	7	4	22.	LMPI	2	3
15.	CAKK	2	3	55.	SPMA	5	3	23.	MBTO	3	2
16.	CPIN	3	3	56.	SRSN	8	3	24.	MERK	3	3

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

17.	CTBN	6	3	57.	SULI	4	3	25.	MLBI	6	3
18.	DPNS	3	3	58.	SWAT	3	3	26.	MRAT	3	2
19.	EKAD	2	3	59.	TALF	3	3	27.	MYOR	5	3
20.	ETWA	4	3	60.	TBMS	5	3	28.	PANI	2	3
21.	FASW	3	3	61.	TDPM	3	3	29.	PCAR	2	3
22.	FPNI	2	3	62.	TIRT	3	3	30.	PEHA	4	3
23.	GDST	3	3	63.	TKIM	7	3	31.	PSDN	6	3
24.	IGAR	3	3	64.	TOTO	5	3	32.	PYFA	4	4
25.	IMPC	2	3	65.	TPIA	7	3	33.	RMBA	3	3
26.	INAI	3	3	66.	TRST	3	3	34.	ROTI	3	3
27.	INCI	4	3	67.	UNIC	6	3	35.	SCPI	3	3
28.	INKP	7	3	68.	WSBP	5	3	36.	SIDO	5	3
29.	INRU	4	3	69.	WTON	7	3	37.	SKBM	3	3
30.	INTP	6	3	70.	YPAS	3	3	38.	SKLT	3	3
31.	IPOL	3	3	Sektor Industri Barang Konsumsi				39.	STTP	2	3
32.	ISSP	5	3	No.	Kode	DK	KA	40.	TCID	5	3
33.	JKSW	2	3	1.	ADES	3	3	41.	TSPC	5	3
34.	JPFA	6	3	2.	AISA	4	4	42.	ULTJ	3	3
35.	KBRI	2	2	3.	ALTO	2	3	43.	UNVR	5	3
36.	KDSI	4	3	4.	CAMP	3	3	44.	WIIM	3	3
37.	KIAS	6	3	5.	CEKA	4	3	45.	WOOD	4	3
38.	KRAS	6	3	6.	CINT	2	3				

Sumber : <http://www.idx.co.id,2020>

Dari Tabel diatas dapat dilihat yang memiliki dewan komisaris terbanyak yaitu dengan kode emiten INDF SMCB dan SRSN sebanyak 8 orang. Untuk komite audit rata-rata emiten memiliki komite audit sebanyak 3 orang.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan pendanaan untuk menentukan pola dan besarnya laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Ketika dewan direksi mengumumkan dividen baik itu

berupa dividen tunai atau dividen saham, maka berarti sejak saat itu juga dewan menyetujui atau mensahkan pembagian sebagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham biasa. Di dalam perusahaan dividen dapat diberikan dalam berbagai bentuk yaitu dapat berupa dividen tunai, dividen saham, dividen *property*, dan dividen likuidasi. Penentuan proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen disebut *Dividend Payout Ratio* yang didapat dari *Dividend Per Share* dibagi dengan *Earning Per Share*.

Adapun data *DPS* dan *EPS* pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan Sektor Industri Barang Konsumsi pada Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini :

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
***Dividend Per Share* dan *Earning Per Share***  
**Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan**  
**Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Tahun 2018**  
**(Dalam Lembar)**

Sektor Industri Dasar Dan kimia			39.	LION	15	28,22	7.	CLEO	-	5,27	
No.	Kode	DPS	EPS	40.	LMSH	10	30,07	8.	DLTA	0,26	0,42
1.	AGII	-	37,29	41.	MAIN	0,01	0,12	9.	DVLA	0,10	0,17
2.	AKKU	-	1,49	42.	MARK	15	107,77	10.	GGRM	2,60	4,05
3.	AKPI	-	0,09	43.	MDKI	12,14	11,58	11.	GOOD	24,80	57,65
4.	ALDO	1,6	77,28	44.	MLIA	-	0,14	12.	HMSP	0,10	0,11
5.	ALKA	-	0,04	45.	MOLI	0,08	0,04	13.	HOKI	5,97	37,97
6.	ALMI	-	0,03	46.	MYRX	-	1,82	14.	ICBP	0,23	0,39
7.	AMFG	30	15	47.	NIKL	-	8,77	15.	INAF	-	-
8.	APLI	-	0,03	48.	PBID	0,04	0,15	16.	INDF	0,39	0,56
9.	ARNA	32,26	57,74	49.	PICO	2	27,67	17.	KAEF	177,06	725,32
10.	BAJA	-	-	50.	SIMA	-	32,82	18.	KICI	-	3,16
11.	BRNA	0,03	-	51.	SIPD	-	19,36	19.	KINO	27	105,08
12.	BRPT	0,04	0,17	52.	SMBR	0,03	0,07	20.	KLBF	25,39	53,27
13.	BTON	-	-	53.	SMCB	-	-	21.	KPAS	-	1,04
14.	BUDI	3,99	6,60	54.	SMGR	0,13	0,34	22.	LMPI	-	-
15.	CAKK	-	11,05	55.	SPMA	-	38,88	23.	MBTO	-	-
16.	CPIN	56	277,56	56.	SRSN	-	0,06	24.	MERK	0,26	0,30
17.	CTBN	-	-	57.	SULI	-	11,81	25.	MLBI	0,53	0,58

18.	DPNS	3	26,04	58.	SWAT	9,02	0,90	26.	MRAT	-	5,27
19.	EKAD	18	105,96	59.	TALF	3	32,49	27.	MYOR	27,57	78,73
20.	ETWA	-	-	60.	TBMS	-	250,15	28.	PANI	-	2,86
21.	FASW	162,00	567,16	61.	TDPM	0,27	17,77	29.	PCAR	-	-
22.	FPNI	-	0,01	62.	TIRT	-	36,05	30.	PEHA	0,10	0,15
23.	GDST	-	-	63.	TKIM	30,98	1147,32	31.	PSDN	6,38	15,67
24.	IGAR	4,99	45,94	64.	TOTO	371,52	693,38	32.	PYFA	-	15,78
25.	IMPC	9,05	21,92	65.	TPIA	0,06	0,14	33.	RMBA	-	-
26.	INAI	30	63,86	66.	TRST	-	22,50	34.	ROTI	5,82	20,55
27.	INCI	5,60	85,02	67.	UNIC	434,79	649,55	35.	SCPI	-	31,82
28.	INKP	0,10	1,549	68.	WSBP	28,46	41,85	36.	SIDO	43,99	44,60

**Tabel 1.4 (Lanjutan)**

29.	INRU	-	0,040	69.	WTON	11,60	55,83	37.	SKBM	-	9,24
30.	INTP	0,01	0,01	70.	YPAS	-	-	38.	SKLT	6,3	46,26
31.	IPOL	-	6,49	Sektor Industri Barang Konsumsi				39.	STTP	-	152,41
32.	ISSP	-	0,09	No.	Kode	DPS	EPS	40.	TCID	410	860,65
33.	JKSW	-	0,32	1.	ADES	-	89,77	41.	TSPC	40	113,41
34.	JPFA	125,79	235,03	2.	AISA	-	-	42.	ULTJ	10,82	60,72
35.	KBRI	-	-	3.	ALTO	-	-	43.	UNVR	0,91	1,19
36.	KDSI	-	189,53	4.	CAMP	3	10,52	44.	WIIM	-	8,10
37.	KIAS	-	-	5.	CEKA	45	155,71	45.	WOOD	-	0,03
38.	KRAS	-	-	6.	CINT	8,76	13,55				

Sumber: <http://www.idx.co.id,2020>

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa *DPS* tertinggi sebesar 434,79 dengan kode emiten UNIC dan *DPS* terendah sebesar 0,01 dengan kode emiten INTP dan MAIN. *EPS* tertinggi sebesar 860,65 dengan kode emiten TCID dan *EPS* terendah sebesar 0,01 dengan kode emiten FPNI dan INTP.

Tujuan perusahaan pada dasarnya untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui keputusan atau kebijakan investasi, pendanaan, dan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti kesejahteraan pemilik semakin meningkat dan nilai perusahaan semakin baik sehingga besar peluang investor untuk melakukan kegiatan investasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian akan meneliti tentang **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI”**.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit berpengaruh terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel *Intervening* pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia dan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian tidak menyimpang dari pembahasan yang ditetapkan, maka penulis membatasi permasalahan yaitu :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *DPR*, Harga Saham yang diproksikan dengan *Close Price*.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dalam laporan keuangan pada Tahun 2018.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit berpengaruh terhadap Harga saham dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel *Intervening* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan bermanfaat :

##### **1. Bagi Penulis**

Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan mengenai Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham serta penggunaannya.

##### **2. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

##### **3. Bagi Almamater**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan pengetahuan dan acuan bagi penelitian berikutnya.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan dasar yang dapat digunakan untuk memahami tentang hubungan keagenan. *Agency Theory* menurut Hery (2017:26) merupakan : “Hubungan kontrak antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen, di mana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan”.

Menurut Hery (2017:30) kepemilikan institusional merupakan : “Jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lainnya”.

Menurut Hery (2017:111) kepemilikan manajerial merupakan : “Proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan”.

Menurut Sulistyanto (2008:157) dewan komisaris merupakan : “Pihak yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan”.

Menurut Sulistyanto (2008:155) komite audit merupakan : “Pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit”.

Menurut Hery (2017:6) harga saham merupakan: “Harga dari saham yang diperdagangkan pada pasar modal dan dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya”.

Menurut Darmadji (2012:140) dividen merupakan : “Pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas

persetujuan RUPS, dividen dapat berbentuk tunai (*cash dividend*) atau saham (*stock dividend*)”.

Menurut Hery (2017:86) kebijakan dividen merupakan : “Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau tidak”.

Menurut Darmadji (2012:159) *Dividend Payout Ratio* merupakan : “Rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Wardhani (2013) yang berjudul “Pengaruh *CSR Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*”, diperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya CSR bukan faktor yang menentukan nilai perusahaan baik.

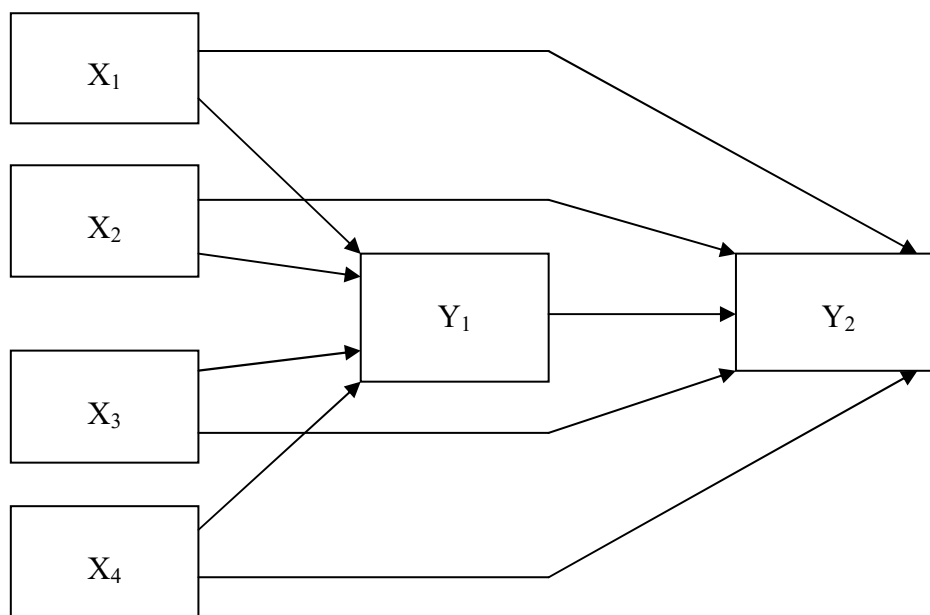
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitorus (2017) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham”, diperoleh hasil bahwa variabel independen komite audit berpengaruh positif pada harga saham sedangkan variabel independen lainnya yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Fitri (2018) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di BEI)”, diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen dijadikan sebagai sinyal oleh para investor dalam mengambil keputusan

investasi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penulisan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

X<sub>1</sub> : Kepemilikan Institusional

X<sub>2</sub> : Kepemilikan Manajerial

X<sub>3</sub> : Dewan Komisaris

X<sub>4</sub> : Komite Audit

Y<sub>1</sub> : Kebijakan Dividen

$Y_2$  : Harga Saham

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian asosiatif. Menurut Sangadji (2010:30) : “Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif”.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Menurut Sangadji (2010:48) : “Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya”. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari BEI <https://www.idx.co.id>

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Sangadji (2010:185) populasi merupakan : “Wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan Sektor

Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 115 emiten.

#### **b. Sampel**

Menurut Sangadji (2010:186) sampel merupakan : “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Syarat umum dalam pengambilan sampel suatu populasi adalah sampel harus mewakili populasi dan harus dalam bentuk kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah :

Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan Sektor Industri Barang Konsumsi yang masih terdaftar di BEI pada Tahun 2018 yang memiliki proporsi saham Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dan yang memiliki data Dewan Komisaris, Komite Audit, Harga Saham dan *DPR*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di atas, diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

### **4. Alat Analisis Data**

#### **a. Menghitung Kepemilikan Institusional**

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{saham pihak institusi}}{\text{saham beredar}} \times 100\%$$

(Darwis,2012)

### **b. Menghitung Kepemilikan Manajerial**

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{saham pihak manajemen}}{\text{saham beredar}} \times 100\%$$

(Darwis,2012)

### **c. Menghitung Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris = Dewan Komisaris dalam perusahaan

(Ayu,2018:5)

### **d. Menghitung Komite Audit**

Ukuran komite audit = Komite Audit dalam perusahaan

(Ayu,2018:6)

### **e. Menghitung Kebijakan Dividen**

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{DividenperShare}}{\text{EarningperShare}} \times 100 \%$$

(Darmadji, 2012:159)

### **f. Harga Saham**

Nilai harga saham didapat dari BEI <https://www.idx.co.id>

## **5. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Purnomo (2017:109) : “Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal”. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov test* (K-S). Uji statistik kolmogrov-smirnov dipilih

karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan dengan pengujian menggunakan grafik. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikan hasil hitung. Residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sebaliknya, jika residual tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Menurut Purnomo (2017:116) : “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel independen”. Terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel independen jika korelasi antara variabel independen sangat tinggi atau mendekati 1.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan antara variabel-variabel independen. Di samping itu, uji ini juga dilakukan dengan tujuan lain yakni untuk mengetahui apakah model regresinya bersifat homokedastisitas atau heteroskedastisitas. Menurut Purnomo (2017:125) : “Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas”. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji *Glejser*. Dengan penentuan jilai



nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengguna pada periode  $t$  dengan kesalahan pengguna pada periode  $t-1$ . Menurut Purnomo (2017:123) : “Autokolerasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat”. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji apakah terdapat autokolerasi atau tidak adalah dengan percobaan Durbin-Watson. Dengan cara melihat besaran Durbin-Watson  $(D-W) = 1 < DW < 3$ .

#### **e. Uji Linieritas**

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Menurut Hanief (2017:63) : “Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat”. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel dapat dilakukan dengan teknik grafik P-P Plot. Apabila dalam grafik P-P Plot sudah membentuk garis lurus dari sisi kiri bawah ke kanan atas maka adanya hubungan yang linier (positif) antara variabel bebas dan terikat.

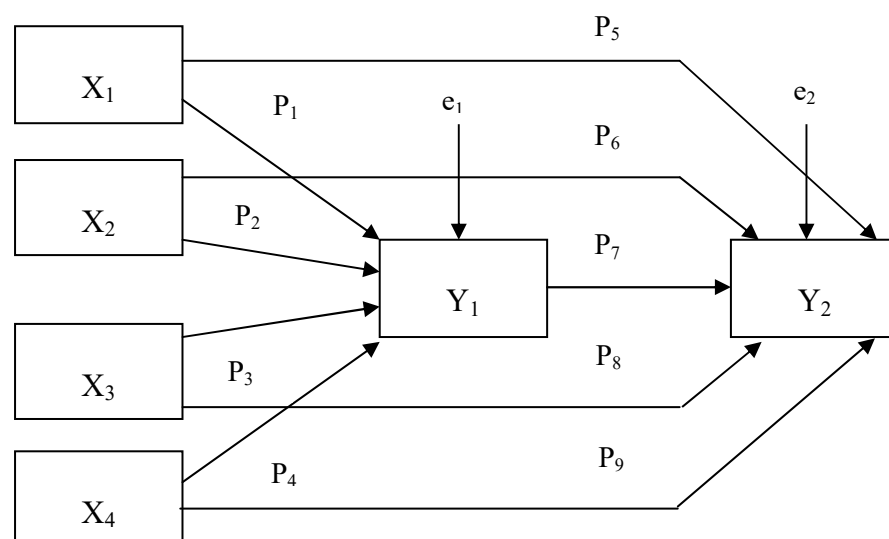
## 6. Analisis Jalur Path (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Menurut Robert D. Rutherford (1993) dalam Sarwono (2012:16) : “Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”.

### a. Diagram Jalur

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Untuk membuat diagram jalur langkah yang harus dilakukan yaitu menghitung pengaruh langsung (*Direct Effect*).

**Gambar 1.2**  
**Diagram Jalur**



### b. Persamaan Struktural

Persamaan Path strukturai I :

$$Y_1 = PY_1X_1 + PY_1X_2 + PY_1X_3 + PY_1X_4 + e_1$$

Persamaan Path struktural II :

$$Y_2 = PY_2X_1 + PY_2X_2 + PY_2Y_1 + PY_2X_3 + PY_2X_4 + e_2$$

Keterangan :

$X_1$  = Kepemilikan Institusional

$X_2$  = Kepemilikan Manajerial

$X_3$  = Dewan Komisaris

$X_4$  = Komite Audit

$Y_1$  = Kebijakan Dividen

$Y_2$  = Harga Saham

$P$  = Konstanta

$e_1$  = Residual Kebijakan Dividen

$e_2$  = Residual Harga Saham

### 7. Koefisien Korelasi

Menurut Siregar (2015:201) : “Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel”. Nilai korelasi ( $r$ ) =  $(-1 \leq 0 \leq 1)$ .

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

**Tabel 1.5**  
**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 - 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 - 0,399	Lemah
3.	0,40 - 0,599	Cukup
4.	0,60 - 0,799	Kuat
5.	0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Siregar (2015:202)

### 8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Siregar (2015:202) : “Koefisien Determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel X terhadap variabel Y”. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi yang semakin mendekati 1, maka semakin baik variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

### 9. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan di dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah untuk melakukan uji F sebagai berikut: Menentukan hipotesis :

Persamaan struktural I

$H_0$ : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

$H_a$ : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Persamaan struktural II

$H_0$ : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, tidak berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen.

$H_a$ : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai sig penelitian  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika nilai sig penelitian  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## 10. Uji t

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05.

Menentukan hipotesis :

Persamaan struktural I

$H_{01}$  = Kepemilikan Institusional secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H<sub>a1</sub> = Kepemilikan Institusional secara individual mempunyai pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H<sub>02</sub> = Kepemilikan Manajerial secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H<sub>a2</sub> = Kepemilikan Manajerial secara individual mempunyai pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H<sub>03</sub> = Dewan Komisaris secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H<sub>a3</sub> = Dewan Komisaris secara individual mempunyai pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H<sub>04</sub> = Komite Audit secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

H<sub>a4</sub> = Komite Audit secara individual mempunyai pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Persamaan struktural II

H<sub>05</sub> = Kepemilikan Institusional secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

H<sub>a5</sub> = Kepemilikan Institusional secara individual mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

H<sub>06</sub> = Kepemilikan Manajerial secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

H<sub>a6</sub> = Kepemilikan Manajerial secara individual mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{07}$  = Dewan Komisaris secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a7}$  = Dewan Komisaris secara individual mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{08}$  = Komite Audit secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a8}$  = Komite Audit secara individual mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{09}$  = Kebijakan Dividen secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

$H_{a9}$  = Kebijakan Dividen secara individual mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $t$  penelitian  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $t$  penelitian  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI pada Tahun 2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari nilai Koefisien Determinasi (*R Square*)
  - a. Untuk Struktural I yaitu terhadap variabel kebijakan dividen nilai koefisien determinasi sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit secara bersama-sama mampu mempengaruhi kebijakan dividen sebesar 7,5% dan nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,275. Hal ini berarti bahwa hubungan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit terhadap kebijakan dividen sebesar 0,275 yang berarti memiliki hubungan lemah.
  - b. Untuk Struktural II yaitu terhadap variabel harga saham nilai koefisien determinasi sebesar 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit secara bersama-sama mampu mempengaruhi harga saham sebesar



12,8% dan nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,358. Hal ini berarti bahwa hubungan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit terhadap harga saham sebesar 0,358 yang berarti lemah.

2. Dilihat dari hasil Uji F
  - a. Untuk Struktural I nilai probabilitas (sig) sebesar 0,588 yang lebih besar dari 0,05. Artinya dapat dikatakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
  - b. Untuk Struktural II nilai probabilitas (sig) sebesar 0,432 yang lebih besar dari 0,05. Artinya dapat dikatakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui kebijakan dividen.
3. Dilihat dari hasil Uji t pada Struktural I dan Struktural II bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang artinya koefisien regresi tidak signifikan.
4. Dilihat dari pengaruh langsung (*Direct Effect*), dan pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)
  - a. Pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap harga saham secara langsung sebesar 2,512
  - b. Pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap harga saham secara langsung sebesar 2,571

- c. Pengaruh variabel dewan komisaris terhadap harga saham secara langsung sebesar -0,225
- d. Pengaruh variabel komite audit terhadap harga saham secara langsung sebesar -0,053
- e. Pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap harga saham secara langsung sebesar 0,02
- f. Pengaruh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit dan kebijakan dividen terhadap harga saham secara gabungan sebesar 0,128
- g. Pengaruh variabel lain diluar model ini terhadap harga saham sebesar 0,872
- h. Pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen sebesar -0,376
- i. Pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen sebesar -0,297
- j. Pengaruh variabel dewan komisaris terhadap kebijakan dividen sebesar 0,270
- k. Pengaruh komite audit terhadap kebijakan dividen sebesar -0,033
- l. Pengaruh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komite audit secara gabungan terhadap kebijakan dividen sebesar 0,075

- m. Pengaruh variabel lain diluar model terhadap kebijakan dividen sebesar 0,925

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada saham, perlu memperhatikan faktor lain selain keempat variabel yang diteliti oleh peneliti dikarenakan terbukti keempat variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen maupun Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar Dan Kimia dan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Menggunakan sampel yang lebih luas dengan menambahkan jenis perusahaan lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Acuan Kepemilikan Sekuritas. Data Indeks Industri Dasar Dan Kimia (On Line) tersedia di <https://akses.ksei.co.id>
- Ahmad, Kamaruddin. 2004. ***Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio***. (Cetakan kedua). PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Ayu, Putri Puspita. 2018. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan KAP Terhadap *Fee Audit* Eksternal. ***Jurnal Akuntansi***. Vol. 12 no. 01.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Data Perusahaan Manufaktur dan Data Laporan Keuangan (On Line) tersedia di <https://www.idx.co.id>
- Darmadji, Tjiptono. 2012. ***Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab***. (Edisi 3. Cetakan kedua). Salemba Empat, Jakarta.
- Darwis, Herman. 2012. Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. ***Jurnal Keuangan dan Perbankan*** Volume 16.
- Fitri, Irma Kurnia. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). ***Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi***. Vol. 01 no. 01.
- Hanief, Yulingga Nanda. 2017. ***Statistik Pendidikan***. CV. Budi Utama. Yogyakarta.
- Hery. 2017. ***Kajian Riset Akuntansi***. PT Grasindo, Jakarta.
- Katadata. Data Indeks Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Melesat (On Line) tersedia di <https://katadata.co.id>
- Maftukhah, Id. 2013. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan Sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. ***Jurnal Dinamika Manajemen***. Vol. 4,(01), 69-81.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. OJK Dorong Industri Memanfaatkan Pembiayaan Pasar Modal (On Line) tersedia di <https://ojk.go.id>
- Purnomo, Rochmat A. 2017. ***Analisi Statistik Ekonomi Dan Bisnis dengan SPSS***. (Edisi 2. Cetakan ketiga). CV. Wade Group. Ponorogo.

- Rahmawati, Syarifah. 2016. *Konflik Keagenan Dan Tata Kelola Perusahaan Di Indonesia*. Syiah Kuala University Press, Banda Aceh.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian*. CV Andi OFFSET, Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Path Analysis*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Kencana, Jakarta.
- Sitorus, Ranci Kristina. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. (Cetakan kedua). PT Grasindo, Jakarta.
- Wardhani, Rulyanti Susi. 2013. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen*. Vol XII no.1.

## Lampiran 1

Tabel Jumlah Saham Yang Beredar

Sektor Industri Dasar Dan Kimia			37.	KIAS	14.929.100.000
No.	Kode	Sahan Yang Beredar	38.	KRAS	19.346.396.900
1.	AGII	3.066.660.000	39.	LION	520.160.000
2.	AKKU	6.449.463.636	40.	LMSH	96.000.000
3.	AKPI	680.000.000	41.	MAIN	2.238.750.000
4.	ALDO	550.000.000	42.	MARK	760.000.062
5.	ALKA	507.665.055	43.	MDKI	2.530.150.002
6.	ALMI	616.000.000	44.	MLIA	1.271.994.200
7.	AMFG	434.000.000	45.	MOLI	2.334.888.498
8.	APLI	1.362.671.400	46.	MYRX	81.414.999.275
9.	ARNA	7.341.430.976	47.	NIKL	2.523.350.000
10.	BAJA	1.800.000.000	48.	PBID	9.924.797.283
11.	BRNA	979.110.000	49.	PICO	568.375.000
12.	BRPT	17.791.586.878	50.	SIMA	442.589.871
13.	BTON	720.000.000	51.	SIPD	1.339.102.579
14.	BUDI	4.498.997.362	52.	SMBR	9.924.797.283
15.	CAKK	1.203.300.000	53.	SMCB	7.662.900.000
16.	CPIN	16.398.000.000	54.	SMGR	5.931.520.000
17.	CTBN	800.350.000	55.	SPMA	2.114.570.958
18.	DPNS	331.129.952	56.	SRSN	6.020.000.000
19.	EKAD	698.775.000	57.	SULI	3.986.916.802
20.	ETWA	968.297.000	58.	SWAT	2.160.000.000
21.	FASW	2.477.888.787	59.	TALF	1.353.435.000
22.	FPNI	5.566.414.000	60.	TBMS	367.340.000
23.	GDST	9.242.500.000	61.	TDPM	10.485.050.500
24.	IGAR	972.204.500	62.	TIRT	1.011.744.750
25.	IMPC	4.813.465.700	63.	TKIM	3.113.223.570
26.	INAI	633.600.000	64.	TOTO	500.000
27.	INCI	196.121.237	65.	TPIA	17.833.520.260
28.	INKP	5.470.982.941	66.	TRST	2.808.000.000
29.	INRU	1.388.883.283	67.	UNIC	383.331.363
30.	INTP	3.681.231.699	68.	WSBP	26.361.157.534
31.	IPOL	6.443.379.509	69.	WTON	8.715.466.600
32.	ISSP	7.185.992.035	70.	YPAS	668.000.089
33.	JKSW	150.000.000	Sektor Industri Barang Konsumsi		
34.	JPFA	9.586.810.604	No.	Kode	Saham Yang Beredar
35.	KBRI	8.687.995.734	1.	ADES	589.896.800
36.	KDSI	405.000.000	2.	AISA	3.218.600.000

### Lanjutan

3.	ALTO	2.191.870.558	25.	MLBI	2.107.000.000
4.	CAMP	5.885.000.000	26.	MRAT	428.000.000
5.	CEKA	595.000.000	27.	MYOR	22.358.699
6.	CINT	1.000.000.000	28.	PANI	410.000.000
7.	CLEO	12.000.000.000	29.	PCAR	1.166.666.700
8.	DLTA	800.659.050	30.	PEHA	840.000.000
9.	DVLA	4.053.900	31.	PSDN	1.440.000
10.	GGRM	1.924.088.000	32.	PYFA	535.080.000
11.	GOOD	7.379.580.291	33.	RMBA	36.401.136.250
12.	HMSF	116.318.076.900	34.	ROTI	6.186.488.888
13.	HOKI	2.374.834.620	35.	SCPI	3.600.000
14.	ICBP	11.661.908.000	36.	SIDO	14.884.360.900
15.	INAF	3.099.267.500	37.	SKBM	1.726.003.217
16.	INDF	8.780.426.500	38.	SKLT	690.740.500
17.	KAEF	553.950.000	39.	STTP	1.310.000.000
18.	KICI	276.000.000	40.	TCID	201.066.667
19.	KINO	1.428.571.500	41.	TSPC	4.500.000.000
20.	KLBF	46.875.122.110	42.	ULTJ	11.553.528.000
21.	KPAS	768.000.000	43.	UNVR	7.630.000.000
22.	LMPI	1.008.517.669	44.	WIIM	2.099.873.760
23.	MBTO	1.070.000.000	45.	WOOD	6.306.250
24.	MERK	448.000.000			



## Lampiran 2

### Kriteria Sampel Perusahaan Manufaktur sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan Sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2018

No.	Kriteria	Jumlah Emiten
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia dan Sektor Barang Konsumsi	115
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data Dividend Payout Ratio	33
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data Kepemilikan Manajerial dan Dividend Payout Ratio	18
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data Kepemilikan Manajerial	21
5.	Perusahaan yang tidak memiliki data Dividend Payout Ratio	3
Jumlah Sampel		40

### Lampiran 3

#### Hasil SPSS Persamaan Struktural I

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	242.49285113
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

##### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kebijakan Dividen	356.40	225.534	40
Kepemilikan Institusional	859.18	243.004	40
Kepemilikan Manajerial	138.00	242.817	40
Dewan Komisaris	4.28	1.664	40
Komite Audit	3.03	.158	40

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130.528	1221.296		.107	.915
	KI	.588	1.180	1.004	.498	.621
	KM	.500	1.183	.853	.422	.675
	DK	-32.015	14.019	-.375	-2.284	.292
	KA	-123.490	141.048	-.137	-.876	.387

a. Dependent Variable: Abs\_RES

##### Correlations

		Kebijakan Dividen	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Dewan Komisaris	Komite Audit
Pearson Correlation	Kebijakan Dividen	1.000	-.053	.045	.259	.031
	Kepemilikan Institusional	-.053	1.000	-.997	.109	.093
	Kepemilikan Manajerial	.045	-.997	1.000	-.131	-.091

	Dewan Komisaris	.259	.109	-.131	1.000	.266
	Komite Audit	.031	.093	-.091	.266	1.000
Sig. (1-tailed)	Kebijakan Dividen	.	.372	.390	.053	.426
	Kepemilikan Institusional	.372	.	.000	.251	.283
	Kepemilikan Manajerial	.390	.000	.	.210	.287
	Dewan Komisaris	.053	.251	.210	.	.049
	Komite Audit	.426	.283	.287	.049	.
N	Kebijakan Dividen	40	40	40	40	40
	Kepemilikan Institusional	40	40	40	40	40
	Kepemilikan Manajerial	40	40	40	40	40
	Dewan Komisaris	40	40	40	40	40
	Komite Audit	40	40	40	40	40

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 <sup>a</sup>	.075	-.030	228.914	2.223

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149703.041	4	37425.760	.714	.588 <sup>a</sup>
	Residual	1834062.559	35	52401.787		
	Total	1983765.600	39			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	681.005	2097.740		.325	.747
	Kepemilikan Instiusional	-.349	2.026	-.376	-.172	.864
	Kepemilikan Manajerial	-.276	2.032	-.297	-.136	.893
	Dewan Komisaris	36.570	24.079	.270	1.519	.138
	Komite Audit	-47.238	242.268	-.033	-.195	.847

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

#### Casewise Diagnostics<sup>a</sup>

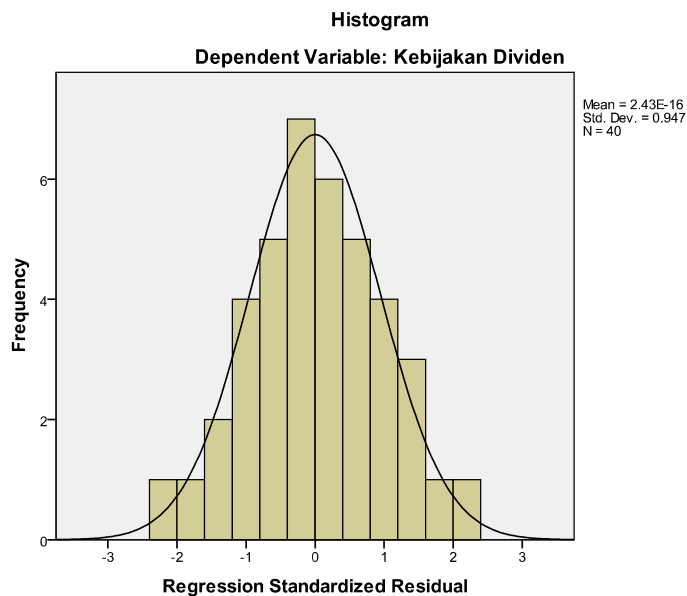
Case Number	Std. Residual	Kebijakan Dividen	Predicted Value	Residual
1	-1.291	2	297.58	-295.578
2	-1.781	2	409.74	-407.741
3	.852	559	364.06	194.941
4	-.377	267	353.37	-86.372
5	-.433	201	300.03	-99.030
6	-.826	115	304.20	-189.195
7	-.093	285	306.37	-21.371
8	.650	413	264.26	148.736
9	.736	469	300.54	168.458
10	-1.343	65	372.53	-307.535
11	.390	535	445.75	89.252
12	.848	531	336.95	194.051
13	.069	331	315.29	15.714
14	-.559	139	267.02	-128.024
15	2.022	909	446.02	462.978
16	-2.115	2	486.12	-484.118
17	.013	275	271.99	3.007
18	-.996	72	300.03	-228.030
19	.471	481	373.17	107.830
20	.000	399	399.00	.000
21	-.861	103	300.03	-197.030
22	.007	448	446.31	1.689
23	1.133	669	409.74	259.259
24	1.336	679	373.17	305.830
25	-1.041	208	446.31	-238.311
26	-.338	285	362.27	-77.270
27	-.211	289	337.31	-48.315
28	1.675	647	263.53	383.467
29	1.337	643	336.97	306.034
30	.534	430	307.69	122.314
31	-.786	158	337.90	-179.899
32	.958	702	482.81	219.192
33	-.382	257	344.35	-87.346
34	.134	477	446.31	30.689
35	-.181	350	391.44	-41.438
36	1.375	658	343.18	314.823
37	-.023	408	413.23	-5.232
38	-.716	137	300.82	-163.818
39	.454	477	373.17	103.830
40	-.640	179	325.44	-146.443

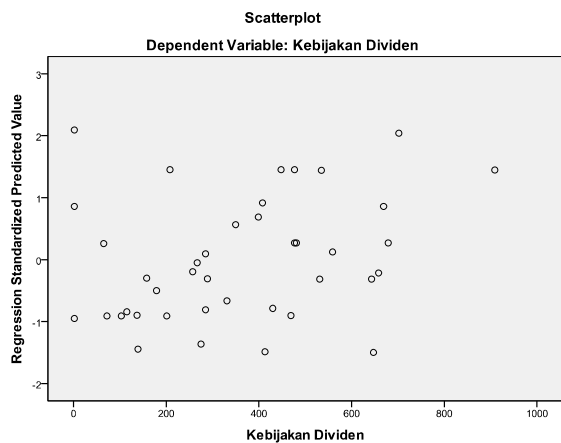
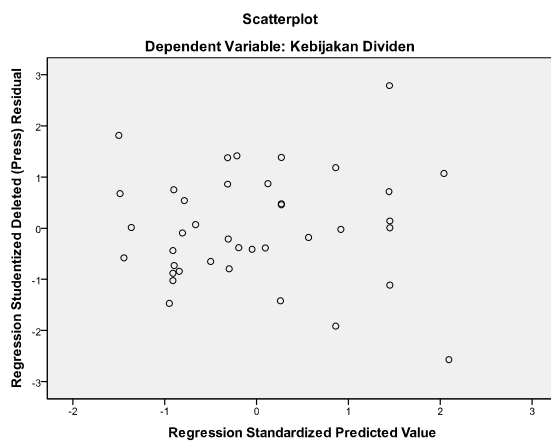
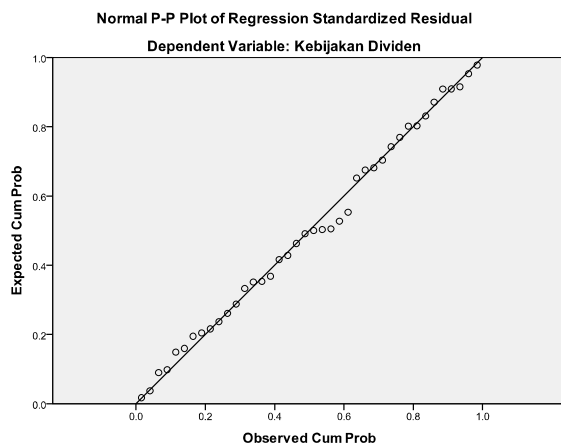
a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	263.53	486.12	356.40	61.956	40
Std. Predicted Value	-1.499	2.094	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	37.639	228.914	70.457	40.333	40
Adjusted Predicted Value	172.54	617.85	348.38	78.596	39
Residual	-484.118	462.978	.000	216.858	40
Std. Residual	-2.115	2.022	.000	.947	40
Stud. Residual	-2.385	2.551	.010	1.042	39
Deleted Residual	-615.854	736.462	6.928	263.593	39
Stud. Deleted Residual	-2.569	2.786	.012	1.077	39
Mahal. Distance	.079	38.025	3.900	7.299	40
Cook's Distance	.000	.769	.047	.135	39
Centered Leverage Value	.002	.975	.100	.187	40

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen





## Lampiran 4

### Hasil SPSS Persamaan Struktural II

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	216.85766090
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	192.87	259.684	40
Kepemilikan Institusional	859.18	243.004	40
Kepemilikan Manajerial	138.00	242.817	40
Dewan Komisaris	4.28	1.664	40
Komite Audit	3.03	.158	40
Kebijakan Dividen	356.40	225.534	40

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	317.499	1187.408		.267	.791
	KI	.394	1.147	.739	.344	.733
	KM	.496	1.150	.929	.431	.669
	DK	14.469	13.630	.186	1.062	.296
	KA	-203.273	137.134	-.248	-1.482	.147

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## Correlations

		Harga Saham	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Dewan Komisaris	Komite Audit	Kebijakan Dividen
Pearson Correlation	Harga Saham	1.000	-.081	.102	-.297	-.113	-.057
	Kepemilikan Institusional	-.081	1.000	-.997	.109	.093	-.053
	Kepemilikan Manajerial	.102	-.997	1.000	-.131	-.091	.045
	Dewan Komisaris	-.297	.109	-.131	1.000	.266	.259
	Komite Audit	-.113	.093	-.091	.266	1.000	.031
	Kebijakan Dividen	-.057	-.053	.045	.259	.031	1.000
	Sig. (1-tailed)	Harga Saham	.	.309	.267	.031	.243
	Kepemilikan Institusional	.309	.	.000	.251	.283	.372
	Kepemilikan Manajerial	.267	.000	.	.210	.287	.390
	Dewan Komisaris	.031	.251	.210	.	.049	.053
	Komite Audit	.243	.283	.287	.049	.	.426
	Kebijakan Dividen	.363	.372	.390	.053	.426	.
N	Harga Saham	40	40	40	40	40	40
	Kepemilikan Institusional	40	40	40	40	40	40
	Kepemilikan Manajerial	40	40	40	40	40	40
	Dewan Komisaris	40	40	40	40	40	40
	Komite Audit	40	40	40	40	40	40
	Kebijakan Dividen	40	40	40	40	40	40

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kebijakan Dividen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------



1	.358 <sup>a</sup>	.128	.000	259.654	1.798
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Harga Saham

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337705.267	5	67541.053	1.002	.432 <sup>a</sup>
	Residual	2292294.603	34	67420.430		
	Total	2629999.871	39			

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Harga Saham

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2086.646	2383.018		-.876	.387
	Kepemilikan Institusional	2.685	2.299	2.512	1.168	.251
	Kepemilikan Manajerial	2.749	2.306	2.571	1.192	.241
	Dewan Komisaris	-35.139	28.198	-.225	-1.246	.221
	Komite Audit	-87.528	274.951	-.053	-.318	.752
	Kebijakan Dividen	.024	.192	.020	.123	.903

a. Dependent Variable: Harga Saham

#### Casewise Diagnostics<sup>a</sup>

Case Number	Std. Residual	Harga Saham	Predicted Value	Residual
1	1.160	670	368.85	301.149
2	-.467	4	124.90	-121.208
3	.733	420	229.58	190.423
4	-1.084	2	283.75	-281.358
5	-.877	7	234.99	-227.769
6	.306	316	236.66	79.342
7	-.893	8	239.59	-231.812
8	2.558	940	275.83	664.171
9	.648	410	241.75	168.252
10	1.346	575	225.46	349.538
11	.509	2	-130.08	132.229
12	1.830	680	204.93	475.071
13	1.276	580	248.56	331.443
14	-1.028	2	268.84	-266.851
15	.093	270	245.83	24.171
16	.053	1	-12.73	13.782
17	-1.060	1	276.43	-275.281
18	.069	250	231.96	18.039
19	-.653	2	171.30	-169.549
20	.000	12	11.50	.000
21	-.415	125	232.69	-107.690
22	-.363	6	100.25	-94.320

23	-.526	4	140.58	-136.681
24	.770	376	175.95	200.045
25	1.084	376	94.60	281.398
26	.219	346	289.05	56.948
27	-.763	1	199.56	-198.188
28	.013	284	280.68	3.315
29	-.489	84	210.57	-126.946
30	-.933	2	244.16	-242.285
31	2.053	730	197.00	533.000
32	-.245	7	71.01	-63.563
33	-.790	3	208.03	-205.226
34	-.383	2	100.93	-99.407
35	-.700	3	184.38	-181.764
36	-.823	3	216.42	-213.610
37	.221	192	134.54	57.461
38	-.885	2	231.19	-229.693
39	-.593	17	171.21	-153.955
40	-.973	1	253.97	-252.621

a. Dependent Variable: Harga Saham

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-130.08	368.85	192.87	93.054	40
Std. Predicted Value	-3.471	1.891	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	45.861	259.654	89.881	45.681	40
Adjusted Predicted Value	-456.63	349.19	186.39	127.692	39
Residual	-281.358	664.171	.000	242.439	40
Std. Residual	-1.084	2.558	.000	.934	40
Stud. Residual	-1.203	2.697	.016	1.000	39
Deleted Residual	-346.805	738.135	11.129	279.570	39
Stud. Deleted Residual	-1.211	2.996	.031	1.033	39
Mahal. Distance	.242	38.025	4.875	7.433	40
Cook's Distance	.000	.370	.026	.063	39
Centered Leverage Value	.006	.975	.125	.191	40

a. Dependent Variable: Harga Saham

